

---

## PROGRAM KALESANG DESA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN PADA MASYARAKAT DESA

Mansyur Nawawi<sup>1</sup>, Rudy Kurniawan<sup>2</sup>, M. Chairul Basrun Umanailo<sup>3</sup>,  
Hamiru Hamiru<sup>4</sup>, Salma Yusuf<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Iqra Buru

<sup>2</sup>Universitas Sriwijaya

Email: mansyur.uniqbu@gmail.com

### *Abstract*

*The village Kalesang Program is a government business of Buru Regency to improve the lives of the village community with participatory planning patterns that come from the government and society. The Kalesang village includes the planning and implementation of Village development conducted jointly between the Government and the village community. This research is a qualitative study aimed at describing the implementation of the village's Kalesang program as a poverty alleviation instrument in rural communities. The research location focuses on Lala, Namlea and Marloso with the consideration of different social-economic characters with other villages in Namlea subdistrict. The number of informants interviewed was 45 people divided into communities, village apparatus and community leaders. Analytical techniques used to follow the concept of Miles and Huberman where activities in the analysis of qualitative data are conducted interactively and continuously. The results showed that the village's Kalesang program was able to become a development instrument and empowerment that was able to foster cooperation from the Community and government to plan and implement development and to keep watching it Through active participation. The end goal of the village Kalesang in the form of poverty testing made easy in the frame of harmonization and synergy between the government and the community to cooperate in resolving the problem of Village development.*

**Keywords:** *Kalesang Desa, Poverty, Community, Village, Empowerment.*

### **A. PENDAHULUAN**

Kecamatan Namlea merupakan Ibukota Kabupaten Buru yang terdiri dari 11 desa dan 9 dusun. Luas wilayah Kecamatan Namlea 226,55 Km<sup>2</sup> serta memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Buru. Penduduk Kecamatan Namlea menurut data Biro Pusat Statistik tahun 2018 adalah 34.326 jiwa. Jumlah ini bertambah terus setiap tahun dengan laju pertumbuhan penduduk 6,26 persen (BPS, 2018). Dengan penambahan penduduk ini, secara otomatis mengakibatkan semakin tingginya tingkat kepadatan penduduk yang

menandakan semakin banyak pula permasalahan yang akan muncul seperti kemiskinan yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu usaha pemerintah daerah Kabupaten Buru dalam pengentasan kemiskinan yakni melaksanakan program kalesang desa sebagai upaya pendekatan dalam penanganan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat desa. "Kalesang Desa" pada hakekatnya merupakan keberanian cara berpikir melampaui tempurung (*Out Of Box Thinking*), semangat keluar dari belenggu zona aman (*Comfort Zone*) dan semangat untuk mendobrak kebiasaan lama (Umanailo, 2015), pembentuk budaya kalesang desa adalah sikap. Sikap yang bersifat adaptif, positif, optimis, apresiatif dan demokratis.

Program kalesang desa di Kabupaten Buru merupakan sebuah program terobosan yang lebih difokuskan kepada masalah pendidikan, kesehatan dan potensi andalan desa termasuk bentuk-bentuk kearifan lokal pada masing-masing desa yang perlu dilestarikan (Latar, 2015).

Spesifikasi program Kalesang Desa di Kabupaten Buru merupakan sebuah program terobosan yang lebih difokuskan kepada masalah pendidikan, kesehatan dan potensi andalan desa termasuk bentuk-bentuk kearifan lokal pada masing-masing desa yang perlu dilestarikan.

Kartasmita (1996) menyebutkan kebijakan penanggulangan kemiskinan dapat tertuang dalam tiga arah kebijakan. Pertama, kebijakan tidak langsung yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan; kedua, kebijakan langsung yang ditujukan kepada golongan masyarakat berpenghasilan rendah; dan ketiga, kebijakan khusus yang dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat miskin itu sendiri dan aparat yang bertanggung jawab langsung terhadap kelancaran program dan sekaligus memacu dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan (Roidah, 2016).

Korelasi antara program kalesang desa dengan tiga arah kebijakan yang disampaikan oleh Kartasmita yakni pada bagian ketiga sebagaimana yang dimaksudkan bahwa program kalesang desa merupakan kebijakan khusus

yang dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat miskin di Kabupaten Buru dan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah sebagai aparat yang bertanggung jawab langsung terhadap kelancaran program dan sekaligus memacu dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan.

Dalam penelitiannya tentang kalesang desa di dua lokasi, Latar, menemukan program kalesang desa yang terlaksana di setiap bidangnya belum sepenuhnya terlaksana. Program yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, penyelenggaraan pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan infrastruktur desa dan peningkatan mental spiritual masih diperlukan koordinasi dan pimpinan Organisasi perangkat daerah untuk lebih memperluas substansi tugas kalesang desa yang didelegasikan kepada seluruh staf, guna menimbulkan kesan dan rasa tanggung jawab terhadap program ini (Latar, 2015).

Mazuindianto dalam penelitiannya tentang pengentasan kemiskinan di desa busung kecamatan seri kuala lobam melalui program kelompok usaha bersama menemukan pada level unit dan department dan seksi belum berhasil akibat tidak bersinerginya aparatur pelaksana program, sehingga dalam kesimpulannya dikemukakan program kube belum mampu mengentaskan kemiskinan di Desa Busung (Mazuindianto, 2014).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan preferensi pelaksanaan program kalesang desa di Kecamatan Namlea sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Buru. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran primer tentang relasi yang terbangun antara pemerintah Kabupaten Buru dengan masyarakat desa serta konsekuensi logis yang berdampak pada pemanfaatan sumberdaya di Kecamatan Namlea.

## **B. METODE**

Bagian metode berisi penjelasan tentang jenis penelitian/desain penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang jumlah subjek dan karakteristik subjek disertai data demografi (Koyan, 2014). Pada penelitian kuantitatif, jika

penelitian menggunakan alat ukur tertentu, perlu disampaikan nama alat ukur, jumlah aitem, koefisien reliabilitas, serta metode analisis data yang digunakan. Pada penelitian kualitatif, dijelaskan perspektif kualitatif yang digunakan, hingga metode pengambilan data dan analisisnya (Willig, 2001).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Umum Masyarakat di Kecamatan Namlea

Kecamatan Namlea secara administratif merupakan Ibukota Kabupaten Buru yang memiliki beberapa unsur kelebihan dibandingkan 9 kecamatan lain di wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Buru. Ketersediaan infrastruktur seperti perkantoran, pendidikan, sarana ekonomi serta kesehatan membuat Namlea memiliki perkembangan yang jauh lebih cepat. Pertambahan penduduk Kecamatan Namlea terutama di Desa Namlea merubah aspek demografi

**Tabel 1 Jumlah Desa dan Penduduk**

Desa	Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
Namlea	10.324	12.975
Lala	1043	1165
Karang	2312	2400
Jamilu	1311	1366
Siahoni	523	454
Sanleko	1184	1231
Batuboy	647	731

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan. Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar jumlahnya ketimbang laki-laki sehingga menjadi salah satu acuan bagi pemerintah kecamatan Namlea lebih berorientasi pada pemberian modal usaha rumah tangga dan modal usaha lainnya yang berbasis pada perempuan.

**Tabel 2 Karakter Sosial Budaya Masyarakat**

Desa	Karakter	
	Sosial	Budaya
Lala	Stratifikasi sosial di dalam masyarakat berdasarkan ukuran pendidikan dan sumber ekonomi. Kohesi sosial lebih renggang. Kelembagaan sosial masyarakat menjadi ruang komunikasi warga	Terbuka dan menerima orang luar yang berkunjung ke desa. Adanya kontribusi masyarakat baik berupa materi, tenaga, dan pikiran untuk kegiatan desa. Masyarakat memiliki ikatan kuat dalam menjalankan ajaran agama
Namlea	Stratifikasi sosial di dalam masyarakat berdasarkan ukuran Pekerjaan, Pendidikan dan penguasaan ekonomi. Kohesi sosial lebih renggang. Kelembagaan sosial masyarakat semakin sulit berkembang dan menjadi formal	Cukup terbuka dalam penerimaan orang luar yang berkunjung ke desa. Tindakan kontribusi pembangunan terdeferensiasi berdasarkan lingkungan tempat tinggal dan daerah asal. Masyarakat memiliki ikatan kultural berdasar suku dan daerah asal
Marloso	Stratifikasi sosial di dalam masyarakat berdasarkan ukuran pendidikan dan sumber ekonomi. Kohesi sosial lebih renggang. Kelembagaan sosial masyarakat menjadi ruang komunikasi formal	Sangat terbuka dalam penerimaan orang luar yang berkunjung ke desa. Tindakan kontribusi pembangunan berdasarkan ikatan kekeluargaan. Masyarakat memiliki ikatan kuat dalam menjalankan ajaran agama

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Karakter sosial masyarakat di Kecamatan Namlea yang tersebar di tujuh desa yakni sangat terbuka terhadap penerimaan orang luar yang berkunjung ke desa serta tindakan kontribusi pembangunan selalu berdasarkan sistem kekeluargaan. Selain itu untuk stratifikasi sosial dalam masyarakat ada pula yang berdasar tingkat pendidikan dan pendapatan ekonomi.

**Tabel 3 Orientasi Pembangunan Desa**

Desa	Orientasi Pembangunan Desa		
	Infrastruktur	Ekonomi	Sosial
Lala	Perbaikan akses jalan masuk desa, dan penataan lokasi pantai	Pengembangan kapasitas kelompok masyarakat miskin	Peningkatan kualitas iman dan ketaqwaan umat beragama
Namlea	Pengembangan sarana pembelajaran masyarakat, pemeliharaan jalan	Pengembangan ekonomi desa dan pengembangan jaringan usaha	Peningkatan kemampuan dan profesionalisme anggota dan

## ARTIKEL

Marloso	serta penanganan masalah sampah peningkatan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat, pemeliharaan fasilitas jalan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan	mandiri masyarakat Pengembangan kapasitas kelompok masyarakat miskin dan peningkatan fasilitas potensi ekonomi desa	pengurus lembaga kemasyarakatan desa Pelestarian budaya dan adat istiadat desa. peningkatan ketertiban dan keamanan desa
---------	---	---	--

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Seperti diketahui bahwa orientasi perkembangan desa merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Pitoyo & Alfana, 2019). Hal ini juga dilaksanakan oleh pemerintah Kecamatan Namlea. Pada tabel di Atas tergambar orientasi yang dilakukakn oleh pemerintah kecamatan di tiga desa yang ada yakni pada Desa Namlea dilakukan akses perbaikan jalan dan penataan lokasi area pantai untuk item infrastruktur kemudian pada sektor ekonomi melaksanakan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat miskin. Kemudian untuk sektor sosial pemerintah desa bersama-sama melaksanakan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Buru yang dilaksanakan pada setiap Desa yakni gerakan maghrib mengaji. Begitu juga pada dua desa yang diteliti yakni, Desa Lala dan Marloso yang merencanakan orientasi pembangunan desa yang berfokus pada pengembangan akses jalan umum serta peningkatan kualitas taqwa masyarakat desa.

## 2. Pelaksanaan Program Kalesang Desa

Program Kalesang Desa pada dasarnya menumbuhkan dan menngenjot perekonomian masyarakat hal ini dilaksanakan oleh tiga desa yang diteliti yakni Desa Namlea, Marloso, dan Lala. Program ini terbagi atas tiga implementasi yakni infrastruktur, ekonomi dan sosial. Ketiga desa tersebut berbeda-beda sebab dilihat dari budaya dan adat istiadat masing-masing seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4 Implementasi Program Kalesang Desa**

Desa	Infrastruktur	Ekonomi	Sosial
Lala	Pembuatan jalan setapak, perbaikan talud	Pemberian bantuan permodalan	Pembinaan kelompok pengajian
Namlea	Perbaikan ruang baca desa, penataan jalan dusun serta pembuatan tong sampah umum	Penyelenggaraan kursus-kursus ketrampilan, publikasi badan usaha desa dan jenis usaha serta promosi produk unggulan desa	Menyusun skala prioritas pembangunan desa, Bantuan pengadaan peralatan kesenian, Pentas seni tradisional
Marloso	Pengadaan papan informasi, pengerasan bahu jalan dan Pemeliharaan gedung dan fasilitas lain Taman Kanak Kanak	Pelatihan produksi abon ikan, bantuan permodalan. Pendampingan usaha tani. Penyelenggaraan kursus ketrampilan usaha desa	Pembinaan dan kelompok kesenian tradisional, Penambahan dan pemeliharaan pos keamanan keliling

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Desa Namlea untuk infrastruktur Perbaikan ruang baca desa, penataan jalan dusun serta pembuatan tong sampah umum, penyelenggaraan kursus-kursus ketrampilan, publikasi badan usaha desa dan jenis usaha serta promosi produk unggulan desa, menyusun skala prioritas pembangunan desa, Bantuan pengadaan peralatan kesenian, Pentas seni tradisional

**Tabel 5 Dampak Sosial Ekonomi Pelaksanaan Program Kalesang Desa**

Desa	Dampak	
	Sosial	Ekonomi
Lala	Terselenggara masyarakat secara peningkatan aktifitas keagamaan pada malam hari	pengajian rutin, dan bertambah jenis usaha masyarakat.
Namlea	Terselenggara administrasi desa secara transparan. Peningkatan kreasi remaja desa berupa menyanyi dan teater	layanan desa secara rutin, peningkatan aktifitas berupa ikan) mulai dikenal masyarakat luar desa
Marloso	Peningkatan aktifitas shalawat dan terselenggara jaga malam secara rutin	latihan menari, ronda Berkembang usaha pembuatan abon, peningkatan jenis usaha di bidang pertanian dan jasa

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Dari tabel di atas dampak social ekonomi dari pelaksanaan program Kalesang Desa di Kecamatan Namlea saat ini memiliki dampak positif untuk ketiga Desa hal ini dilihat dari berbagai peningkatan dan bertambahnya usaha masyarakat yang tersebar dan meningkatnya pengahsilan usaha rumah tangga.

#### D. KESIMPULAN

Kalesang desa merupakan upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan pola pemberdayaan yang komprehensif dari pemerintah untuk masyarakat dan masyarakat kepada Pemerintah. Kunci Kalesang desa terletak pada kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan menjalankan program pembangunan. Kalesang desa memiliki dampak positif dimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah pemerintah dan daerah setempat menjadi bersama-sama kekuatan dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat desa sehingga keberlanjutan program Kalesang desa menjadi pijakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengubah ketidakmampuan untuk menjadi kekuatan umum dalam menanggulangi masalah kemiskinan masyarakat desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2011.11.011>
- Koyan, I. W. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. *UNDIKSHA Singaraja*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- Latar, S. R. (2015). *KALESANG DESA (Studi kasus tentang Implementasi Program Kalesang Desa di Kabupaten Buru)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Mazuindianto. (2014). Pengentasan Kemiskinan Di Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Melalui Program Kelompok Usaha Bersama. In *Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.

- Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2019). Strategi Rumah Tangga Miskin Perdesaan Keluar Dari Kemiskinan: Kasus Tiga Desa di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Populasi*, 23(2), 55–70.
- Roidah, I. S. (2016). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 12(14), 39–47.
- Umanailo, M. C. B. (2015). *Desa Sebagai Poros Pembangunan Daerah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gp97z>.
- Umanailo, M. C. B. (2018). Kalesang Desa dalam Konteks Membangun dari Desa.
- Willig, C. (2013). *Introducing Qualitative Research in Psychology*. McGraw-Hill Education (UK).